

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian masalah yang telah peneliti lakukan serta analisis data lapangan yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf pada Tradisi Pembacaan Manakib Syekh Samman al-Madani di Desa Kurau Kabupaten Tanah Laut”, maka kesimpulan yang dapat peneliti angkat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melalui proses penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan data yaitu tradisi pembacaan manakib Syekh Samman al-Madani di Desa Kurau memang benar menyampaikan nilai-nilai akhlak tasawuf yang dimiliki Syekh Samman al-Madani. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam kitab manakib yang dibacakan ketika pelaksanaan kegiatan pembacaan manakib. Nilai-nilai tersebut memuat kandungan akhlak-akhlak yang menerangkan perilaku kebaikan atau bisa disebut dengan akhlak tasawuf. Ada beberapa penerapan akhlak tasawuf yang terkandung dalam manakib Syekh Samman al-Madani yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia (terdiri dari akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada faqir miskin serta para penuntut ilmu), dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak-akhlak tersebut

terdiri dari sikap zuhud, sikap *ish* dan atau cinta mengabdikan, sikap wara', sikap ikhlas, sikap kasih sayang kepada sesama, dan sikap-sikap lainnya.

2. Respon jemaah yang mengikuti kegiatan pembacaan manakib Syekh Samman al-Madani, memperoleh hasil yaitu hanya 5 dari 11 narasumber yang mampu memaparkan nilai-nilai akhlak tasawuf yang dapat mereka jadikan contoh dan teladan dari akhlak-akhlak Syekh Samman al-Madani. Ke 11 narasumber mengaku lebih mengingat kisah keramat yang dimiliki Syekh Samman al-Madani daripada kisah-kisah akhlak-akhlaknya. Kendatipun demikian rasa senang menghadirkan diri mereka pada kegiatan pembacaan manakib Syekh Samman al-Madani masih cukup tinggi.

B. Saran dan Rekomendasi

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat peneliti berikan setelah telah terlaksananya penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Karena tidak ada keterangan-keterangan dari para narasumber, khususnya narasumber AS tentang kajian manakib Syekh Samman al-Madani di Desa Kurau. Maka menurut peneliti, penting diadakan kajian-kajian pembacaan manakib terlebih khusus disaat pembacaan manakib tersebut diadakan di bulan wafat tokohnya (ketika mengadakan perayaan *haulnya*). Entah itu manakib Syekh Samman al-Madani ataupun manakib-manakib yang lain. Selain itu, karena kegiatan pembacaan manakib Syekh Samman al-Madani di Desa

Kurau lumayan sering diadakan maka lebih baiknya guru pembaca membacakan kitab manakib dari awal dan bersambung-sambung ke acara pembacaan manakib selanjutnya. Hal ini bertujuan agar kitab manakib yang dibacakan dari awal hingga tamat tanpa ada lagi halaman-halaman yang dilewatkan. Ini juga berlaku pada pembacaan manakib lainnya

2. Selanjutnya, sesuai dengan hasil dari penelitian ini menghasilkan data bahwa kebanyakan dari masyarakat yang menjadi jemaah *manakiban* lebih mengingat kandungan-kandungan kisah keramat dari Syekh Samman al-Madani ketimbang kandungan-kandungan lain dalam manakibnya. Maka, rekomendasi bagi guru pembaca yakni lebih menekankan lagi kandungan-kandungan lain seperti nilai-nilai akhlak, tasawuf, ataupun ibadah yang ada dalam manakib Syekh Samman, karena nilai-nilai tersebut juga bagian dari manakibnya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kebiasaan yang ada dalam kisah manakib Syekh Samman al-Madani sebagai contoh teladan bagi para pembaca dan pendengar, karena kedekatannya dengan Allah. Agar kiranya tidak hanya kisah keramat saja yang dapat diingat oleh jemaah manakiban Desa Kurau Kabupaten Tanah Laut. Saran dan rekomendasi ini juga ditujukan bagi penelitian berikutnya, perlu kiranya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang kandungan-kandungan lain dari kegiatan pembacaan manakib selanjutnya.